

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang 0.00%  
Reksadana 100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

Saham Min. 60% - Maks. 90%  
Obligasi dan Pasar Uang Min.10% - Maks. 40%

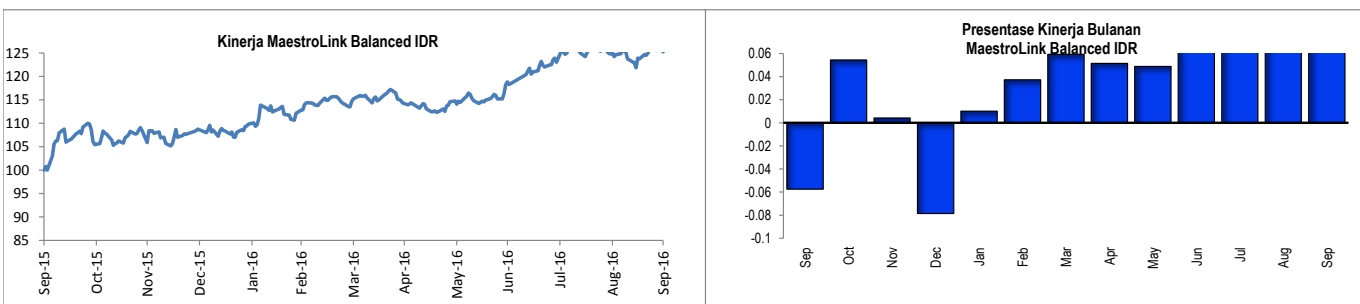
**KEPILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)**

Saham - Astra International 5.66%  
Saham - Bank Central Asia 6.49%  
Obligasi - FR0037 5.57%  
Saham - Telekomunikasi Indonesia 7.36%  
Saham - Unilever Indonesia 5.76%

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Saham 58.87%  
Obligasi 16.71%  
Kas & Pasar Uang 24.42%

\*data diperoleh dari Fund Manager

**KINERJA PORTFOLIO**


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestrolink Balanced IDR	0.21%	5.41%	8.71%	15.15%	25.24%	202.08%
ATD 6 Rp + LQ45 (50:50)	-0.16%	3.65%	4.92%	8.06%	6.06%	199.07%

**KOMENTAR PASAR**

Selama bulan September 2016, Investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar IDR 3,3 Triliun di pasar modal Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pencapaian kebijakan tax amnesty yang cukup tinggi hingga akhir September. Sebanyak IDR 3.612 triliun aset dideklarasikan hingga akhir periode pertama pengampunan pajak. Denda yang dikumpulkan pemerintah Indonesia sebesar IDR 97,2 triliun. Pencapaian pengampunan pajak di periode pertama ini telah mampu memberikan stimulasi kepada para investor untuk menanamkan modalnya di pasar saham. Namun demikian, meskipun program ini dianggap telah melebihi target pencapaian pada periode pertamanya, IHSG terlihat berbalik arah melemah hingga akhir September 2016 turun 0,40% dari bulan lalu menuju ke angka 5.364,8. Investor terlihat melakukan aksi taking profit atau merealisasikan keuntungan di bulan September 2016 setelah IHSG mengalami kenaikan yang signifikan dari awal tahun 2016. Selain itu, perlambatan ekonomi Cina dan kemungkinan kenaikan fed rate masih membayangi investor global hingga akhir September 2016. S&P500 Index (USA) tercatat turun sebesar 0,12%, hal ini terjadi juga pada Shanghai Stock Exchange Composite Index (China) yang turun sebesar 2,62% dan juga MSCI Europe Index yang mencatatkan penurunan sebesar 0,09% di September 2016.

**INFORMASI LAIN**

Tanggal Peluncuran : 19 Januari 2006  
Mata Uang : IDR  
Periode Penilaian : Harian  
Jumlah dana kelolaan : IDR 104.401 Milliar  
Nilai Aktiva Bersih per Unit : IDR 3,020.8429  
Kode Bloomberg : AXFIBRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.